

Buku Ilustrasi Pengenalan Beladiri Tradisional “Pencak Silat Tigo Bulan” Kabupaten Rokan Hulu

Helviza Audia Yolanda, Aryoni Ananta

Desain Komunikasi Visual, Insitut Seni Padangpanjang
yolandahelviza@gmail.com, aryoniananta15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi sebagai media informasi visual edukatif yang memperkenalkan Silat Tigo Bulan secara menarik dan komunikatif. Berdasarkan dari penelitian ini. Indonesia memiliki kekayaan seni bela diri tradisional yang mencerminkan identitas budaya tiap daerah, salah satunya Silat Tigo Bulan dari Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Namun perkembangan zaman ini dan minimnya dokumentasi menyebabkan seni bela diri ini mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, wawancara dengan narasumber ahli, dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari perancangan media. Hasilnya berupa buku ilustrasi dengan gaya visual kartun menggunakan teknik gambar tangan digital, dilengkapi elemen khas budaya Melayu. Buku ini juga didukung media promosi seperti poster, e-book, dan merchandise. Perancangan ini diharapkan menjadi sarana edukatif, dokumentatif, dan promotif dalam pelestarian seni bela diri tradisional serta memperkuat identitas budaya lokal di kalangan Masyarakat.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Pencak Silat Tigo Bulan, Beladiri Tradisional, Rokan Hulu

This study aims to design an illustrated book as an educational visual information media that introduces Silat Tigo Bulan in an interesting and communicative way. Based on this study. Indonesia has a wealth of traditional martial arts that reflect the cultural identity of each region, one of which is Silat Tigo Bulan from Rokan Hulu Regency, Riau. However, the development of this era and the lack of documentation have caused this martial art to be abandoned by the younger generation. The methods used include literature studies, observations, interviews with expert sources, and SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of media design. The result is an illustrated book with a cartoon visual style using digital hand-drawing techniques, equipped with elements typical of Malay culture. This book is also supported by promotional media such as posters, e-books, and merchandise. This design is expected to be an educational, documentary, and promotive medium in preserving traditional martial arts and strengthening local cultural identity among the community.

Keywords: Illustrated Books, Tigo Bulan Pencak Silat, Traditional Martial Arts, Rokan Hulu

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya dan seni yang sangat kaya, termasuk seni bela diri atau silat yang menjadi bagian penting dari identitas budaya. Silat tidak hanya sebagai teknik pertahanan diri, tetapi juga mengandung nilai filosofi seperti disiplin, keberanian, dan rasa hormat. Setiap daerah di Indonesia, seperti Riau, memiliki aliran silat turun-temurun yang unik dan mencerminkan lingkungan serta budaya setempat, seperti Silat Tigo Bulan dari Rokan Hulu yang terbagi menjadi latihan Tondan (berfokus pada ketangkasan) dan Sendeng.

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, seni bela diri tradisional menghadapi tantangan seperti menurunnya minat generasi muda yang lebih tertarik pada seni bela diri modern seperti MMA, kurangnya pengetahuan, dan minimnya fasilitas latihan. Untuk melestarikan warisan budaya ini, diperlukan media edukatif, seperti buku ilustrasi yang menarik dan sederhana, yang dapat memvisualisasikan gerakan dan mengedukasi masyarakat mengenai nilai filosofisnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap seni bela diri tradisional Indonesia.

Silat Tigo Bulan adalah seni bela diri tradisional dari Riau, Indonesia. Nama "Tigo Bulan" berarti tiga bulan yang melambangkan fisik, mental, dan spiritual. Silat ini menggabungkan teknik pertarungan dengan nilai-nilai budaya dan filosofi lokal. Aliran ini berasal dari masyarakat Melayu dan biasa dipraktikkan dalam upacara adat. Latihan Silat Tigo Bulan terbagi menjadi dua jenis: tondan dan sendeng. Tondan lebih fokus pada ketangkasan gerak, sedangkan sendeng berfokus pada ketahanan fisik. Latihan berjalan selama tiga bulan, di mana selama 70 hari fokus pada gerakan silat, diikuti dengan kaji batin selama 10 hari. Kaji batin mencakup belajar silat dalam berbagai posisi. Peserta latihan mulai dengan mandi balimau dan harus mampu menghindari serangan dengan senjata tajam. Ujian terakhir adalah duel di dalam kain sarung menggunakan pisau. Silek Tigo Bulan memiliki berbagai gerakan dan juga sering dipertunjukkan dalam acara-acara penting, seperti pernikahan dan festival budaya, di tempat terbuka untuk memudahkan gerakan.

Silat Tigo Bulan memiliki 11 gerakan khas, antara lain: Gerak Sombah Penghormatan , Tupai Bugoluik , Burobah Tobang Bupulun , Langkah Meragukan Lawan , Keluang Tobang Potang , Olang Bubega , Muhago Lawan , Tunggang Gurigiek , Menipu Lawan , Burong di Dahan , dan Tikam 5 . Gerakan-gerakan tersebut diilhami oleh alam dan hewan, yang dipadukan dengan unsur strategi dan filosofi dalam setiap jurusnya.

Pakaian yang digunakan pesilat adalah baju dan celana berwarna hitam dan memakai kain songket diikat tanjak dikepala biasanya pesilat juga memakai kris sebagai senjata tambahan pemain yang diiringi suara alat musik gong, talempong dan sebagai penunjang pertunjukan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Di dalam perancang ini, dibutuhkan juga mengumpulkan beberapa data yang berkaitan Pencak Silat Tigo Bulan yang tepat dan jelas. Ada beberapa buku yang menjadi referensi dalam perancangan diantaranya mencari data-data melalui website- website yang membahas silat tigo bulan dimulai dari Sejarah, kapan diselenggarakan juga teknik yang digunakan jurnal juga digunakan sebagai penguat pemahaman silat itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan salah satunya sangar pencak silat tigo bulan yaitu pak Siam dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, kemudian di rekam, dicatat serta dikumpulkan untuk di arsipkan dan di tuangkan dalam materi yang di wawancara dalam perancangan ini. Wawancara berupa gerakan silat, sejarah dan alat – alat yang digunakan dalam Pencak Silat Tigo Bulan dan berpakaian sekaligus senjata yang digunakan.

1) Metode Analisis Data

a. Pendekatan SWOT

1) *Strengths* (Kekuatan)

Buku ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi dojo, kelompok beladiri, maupun sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami, buku ini dapat membantu generasi muda memahami dan mengaplikasikan teknik silat dengan cara yang menyenangkan. Melalui pengenalan silat Tigo Bulan, buku ini memperkuat pamor Kabupaten Rokan Hulu sebagai kawasan yang kaya akan tradisi, berpotensi meningkatkan pariwisata budaya dan sebagai penguatan identitas lokal.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Bahasa yang Sulit Dipahami Penggunaan istilah teknis atau bahasa yang terlalu akademis dapat membuat buku ini sulit dipahami oleh pembaca awam. Jika penjelasan tidak disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti, maka tujuan edukatif buku ini bisa gagal. Keterbatasan *Aksesibilitas* Jika buku tidak tersedia dalam format yang mudah diakses, seperti versi digital atau dalam berbagai bahasa, maka jangkauan pembaca akan terbatas. Hal ini dapat mengurangi potensi buku untuk menjangkau audiens yang lebih luas

3) *Opportunities* (Peluang)

Peningkatan Kesadaran Kesehatan dan Kebugaran Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan kebugaran, silat bisa dipromosikan sebagai olahraga yang tidak hanya menjunjung tinggi seni bela diri, tetapi juga menjaga kebugaran fisik, mental, dan spiritual. Ada peningkatan minat terhadap pelestarian budaya lokal di Indonesia. Buku ini dapat menjadi bagian dari gerakan itu, menarik perhatian penggiat seni dan budaya.

4) *Threats* (Tantangan)

Perubahan minat masyarakat terhadap aktivitas olahraga dan seni bisa mengakibatkan penurunan minat terhadap buku yang berfokus pada beladiri tradisional. Persaingan dengan Seni Bela Diri Lain Di era modern ini, banyak seni bela diri dari berbagai negara yang populer, seperti karate, taekwondo, dan judo. Persaingan ini dapat mengurangi minat masyarakat terhadap silat Tigo Bulan, sehingga tantangan untuk menarik perhatian pembaca menjadi lebih besar. Keterbatasan Waktu dan Komitmen Pembaca: Dalam kehidupan yang serba cepat, banyak orang mungkin tidak memiliki waktu atau komitmen untuk membaca buku tentang silat. Tantangan ini dapat diatasi dengan menyajikan informasi dalam format yang lebih menarik dan mudah dicerna, seperti video atau aplikasi interaktif.

b. Target Audiens

Audiens ditentukan oleh demografis usia 15-35 tahun yang tertarik pada aktivitas fisik atau kebudayaan. Meskipun semua jenis kelamin dapat tertarik, pria mungkin lebih banyak menarik perhatian. Audiens berasal dari masyarakat perkotaan dan pedesaan dengan latar belakang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Teori

a. DKV Sebagai Sarana Informasi

Desain Komunikasi Visual (DKV) sangat penting dalam menyampaikan informasi, termasuk di bidang seni bela diri. DKV membantu menggambarkan teknik, filosofi, dan nilai-nilai seni bela diri dengan cara yang menarik, memungkinkan pemahaman yang lebih baik. DKV juga membangun identitas dan kesadaran budaya lokal. Dalam seni bela diri, DKV digunakan untuk promosi acara dan pendidikan, menggunakan poster, brosur, dan video tutorial untuk menarik perhatian dan mengingatkan audiens.

DKV membantu melestarikan budaya seni bela diri antara generasi tua dan muda lewat grafis dan media digital. Ini memungkinkan tradisi dan teknik yang sudah ada selama berabad-abad lebih mudah diakses. Pelatihan video dan media sosial juga berfungsi untuk menyebarkan pengetahuan. Desain grafis yang menarik digunakan dalam buku panduan, meningkatkan minat baca dan keterlibatan pembaca.

b. buku ilustrasi

buku yang menggabungkan gambar dan tulisan untuk membantu pemahaman konten. Khususnya dalam buku cerita bergambar, ilustrasi bukan hanya hiasan, tetapi bagian penting dari narasi. Perry Nodelman menekankan bahwa gambar dan teks harus dibaca bersamaan untuk memahami cerita sepenuhnya. Buku ilustrasi penting dalam mendidik dan memperkenalkan anak-anak pada literasi, serta melatih kemampuan literasi visual untuk memahami pesan melalui gambar.

c. Ilustrasi

Ilustrasi sangat penting dalam mendokumentasikan teknik dan filosofi seni bela diri, termasuk Silat Bulan Tigo Rokan Hulu. Seni bela diri ini awalnya diajarkan secara lisan, tapi seiring waktu, ilustrasi mulai digunakan untuk membantu menyampaikan pengetahuan. Pada awal abad ke-20, buku dengan ilustrasi teknik muncul untuk melestarikan budaya. Seiring perkembangan teknologi, ilustrasi juga mencakup foto dan grafik yang memperjelas teknik. Ilustrasi mencerminkan evolusi cara pengetahuan disampaikan dan pentingnya dalam pendidikan serta pelestarian budaya.

d. Fungsi Ilustrasi

Fungsi ilustrasi dalam pencak silat adalah untuk mendokumentasikan teknik yang awalnya diajarkan secara lisan. Ilustrasi menyampaikan teknik kompleks kepada generasi berikutnya dan berfungsi sebagai alat pendidikan yang membantu pemahaman filosofi serta teknik bela diri.

e. Jenis Ilustrasi

- Ilustrasi editorial menggambarkan nilai budaya dan tradisi dalam beladiri, menampilkan gambar upacara pencak silat sebagai konteks visual. Gambar mencakup sejarah, filosofi, dan nilai-nilai beladiri.
- Ilustrasi ilmiah penting untuk menjelaskan teknik beladiri secara sistematis. Diagram dalam jurnal Andi Prabowo membantu pembaca memahami gerakan dasar pencak silat.
- Ilustrasi digital semakin populer dalam buku-buku modern. Rina Sari (2022) menjelaskan penggunaan teknologi digital untuk membuat ilustrasi interaktif yang menarik bagi generasi muda.
- Ilustrasi infografis menyajikan informasi ringkas dan jelas tentang beladiri, data, dan statistik yang menarik.
- Ilustrasi komik merupakan cara unik untuk menceritakan kisah inspiratif para pesilat. Buku Dwi Hartono (2021) menggabungkan gambar dan teks untuk menghibur sekaligus mendidik, menarik minat pembaca muda terhadap beladiri tradisional. Ini juga menjadi sumber informasi berharga dan karya seni yang menginspirasi, mengajak pembaca memahami kekayaan budaya dan tradisi seni bela diri.

f. Element Ilustrasi

- Garis adalah elemen dasar yang menggambarkan gerakan dalam beladiri. Garis menciptakan kesan gerakan dan arah, menggambarkan posisi pesilat. Garis dinamis menunjukkan fluiditas, sementara garis lurus menunjukkan kekuatan. Garis juga menarik perhatian pada gerakan dan keindahan teknik.
- Bentuk juga memainkan peran penting dalam ilustrasi. Bentuk yang tepat dapat membantu pembaca mengenali berbagai teknik dan posisi dalam pencak silat. Misalnya, bentuk yang tajam dan tegas dapat mencerminkan gaya bertarung yang agresif, sementara bentuk yang lebih lembut dapat menggambarkan teknik yang lebih defensif dan elegan.
- Dalam buku Dwi Hartono (2022), dijelaskan bahwa pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan atmosfer yang sesuai dengan konteks beladiri, seperti warna cerah untuk menggambarkan semangat dan energi, atau warna gelap untuk menciptakan suasana yang lebih serius.
- Tekstur memberikan kedalaman dan dimensi pada ilustrasi. Penggunaan tekstur yang tepat dapat membuat ilustrasi lebih hidup dan menarik, berperan untuk memberikan dimensi dan kedalaman pada ilustrasi.
- Dalam artikel Siti Nurhaliza (2023), dijelaskan bahwa penggunaan ruang yang efektif dapat membantu pembaca memahami hubungan antara elemen-elemen dalam gambar, seperti posisi pesilat relatif terhadap lawan atau lingkungan sekitar.

- Dalam buku Andi Setiawan (2020), dijelaskan bahwa komposisi yang baik dapat menarik perhatian pembaca dan memandu mereka melalui informasi yang disajikan, memastikan bahwa teknik dan filosofi beladiri disampaikan dengan jelas.
- Tipografi yang baik tidak hanya menyampaikan informasi tentang teknik dan filosofi beladiri, tetapi juga menambah estetika dan karakter pada ilustrasi.

g. Buku Ilustrasi sebagai sarana edukasi

Pengenalan Beladiri Tradisional “Silat Bulan Tigo” Rokan Hulu hadir sebagai sumber edukasi yang tidak hanya mengajarkan teknik bertarung, tetapi juga menyampaikan filosofi, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi bela diri tersebut.

h. seni beladiri tradisional silat tigo bulan

Silat Tigo Bulan adalah salah satu aliran seni bela diri tradisional yang berasal dari Sumatera, khususnya dari daerah Riau, Indonesia. Silat ini tidak hanya fokus pada teknik pertarungan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya, filosofi, dan kearifan lokal yang mendalam. Silat Tigo Bulan memiliki akar sejarah yang kuat dalam tradisi masyarakat Melayu.

Dalam konteks sejarah, Silat Tigo Bulan sering kali dipraktikkan dalam upacara adat dan ritual, sehingga menjadi bagian integral dari budaya lokal. Silat Tigo Bulan ini terbagi menjadi dua jenis latihan, yaitu tondan dan sendeng. Tondan adalah jenis latihan yang berfokus pada ketangkasan gerak. Tahapan ini mengutamakan keahlian, kecepatan, dan ketepatan gerak silat sehingga butuh kecerdasan dalam memahami berbagai gerakan. Biasanya, tondan dilakukan pada tahap pertama dalam mempelajari Silek Tigo Bulan dengan kurun waktu 70 hari latihan.

Adapun untuk sendeng adalah jenis latihan yang berfokus pada ketahanan fisik. Murid yang berhasil melalui latihan ini akan memiliki ciri-ciri kuat dan tahan terhadap berbagai macam serangan. Seorang murid akan melatih penggunaan cahaya ini dalam gerak silat yang dipelajari selama tiga bulan. Seperti namanya, Silek Tigo Bulan memang dapat dikuasai dengan latihan selama 3 bulan atau tepatnya 100 hari. Latihan ini mencakup fokus pada gerak silat di tanah selama 3 bulan, ditambah kaji batin selama 10 hari. Mereka akan saling adu gerakan silat dan ketahanan fisik di dalam kain sarung tersebut. Silek Tigo Bulan memiliki beragam gerakan, di antaranya tikam buang liar, tikam kungkong batak, tikam buang luar, tikam buang dalam, tikam kungkong bawah, dan tikam sepetak. Dan memiliki 11 gerakan yaitu sombah hormat, tupai bugoluk, tobang bapulun, meragukan lawan, olang bubega, muhago lawan, tunggang gurigiek, menipu lawan, burung didahan dan Tikam 5

Pakaian yang digunakan pesilat adalah baju dan celana berwarna hitam dan memakai kain songket diikat tanjak dikepala biasanya pesilat juga memakai kris sebagai senjata tambahan pemain yang diiringi suara alat musik gong, talempong dan sebagai penunjang pertunjukan.

2. Proses Perancangan

a. Konsep Verbal

Perancangan buku ilustrasi ini nantinya menggunakan bahasa informal yang baik dan mudah dipahami oleh target audiens. Penulisan naskah dibuat dengan menggunakan pendekatan psikologi setiap provinsi beladiri. Naskah ditulis menggunakan Bahasa Indonesia, hal itu bertujuan agar cerita bisa dikenal masyarakat daerah lain karena memakai bahasa *universal*. Jenis *font* yang akan digunakan adalah jenis *font* yang 9,37 c, tujuan agar dapat menyatu dengan konsep buku dan tetap dapat terlihat dibaca dengan baik.

b. Konsep Visual

Perancangan Buku Ilustrasi pengenalan buku ilustrasi beladiri tradisional silat Tigo Bulan dari Kabupaten Rokan Hulu akan diterapkan dua teknik digital yaitu *hand drawing* dengan menggunakan teknik pensil bertujuan agar ilustrasi yang dihasilkan jelas dengan *style* ilustrasi semirealistik. Penggunaan ilustrasi perancangan ini bertujuan agar ilustrasi yang disampaikan dapat dipahami dan mudah dimengerti. Pemilihan warna juga diperhatikan agar dapat menjadi aspek daya tarik ilustrasi yang disajikan.

3. Hasil

a. Buku Ilustrasi

Finalisasi dari perancangan penciptaan Buku *Ilustrasi* Tentang Pencak Silat Tigo Bulan Kabupaten Rokan Hulu yang membahas tentang sejarah, manfaat, gerakan, pakaian, senjata juga alat musik Pencak Silat Tigo Bulan, buku ini berisi 27 halaman buku ini menyajikan ilustrasi atau visual dilengkapi dengan element-element yang autentik khas Melayu setiap halamannya yang bertujuan membantu visualkan narasi buku hingga mampu merasakan nuansa Nusantara dan ini juga bentuk dari informasi yang disampaikan ke dalam buku ini.



Gambar 2
Sampul Buku
(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

b. Poster

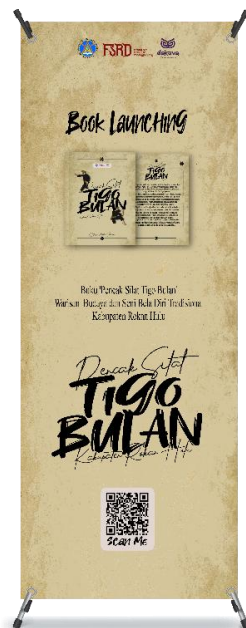
Desain Poster yang di rancang untuk memberikan informasi berkaitan dengan Pencak silat Tigo Bulan , dengan tujuan untuk menarik perhatian audiens melalui visual yang menarik, dengan ukuran 42 x 59,4 cm . dengan jenis material albatros dan teknik yang digunakan *digital printing/* cetak, aplikasi yang di rancang adalah *adobe illustrator*



Gambar 3
Poster A2
(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

c. X-Banner

Banner ini menyampaikan informasi singkat tentang promosi launching buku. Terdapat QR code untuk mengakses informasi buku ilustrasi. Banner berukuran 160 x 60 cm, dibuat dengan bahan albatros dan aplikasi Adobe Illustrator

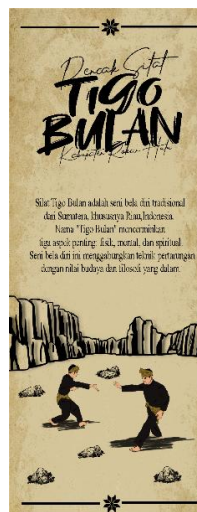


Gambar 3
X- Banner

(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

d. *Bookmark*

Desain bookmark ukuran 15 cm x 5 cm membantu menandai halaman buku dan mempromosikan buku ilustrasi serta tradisi pencak silat.

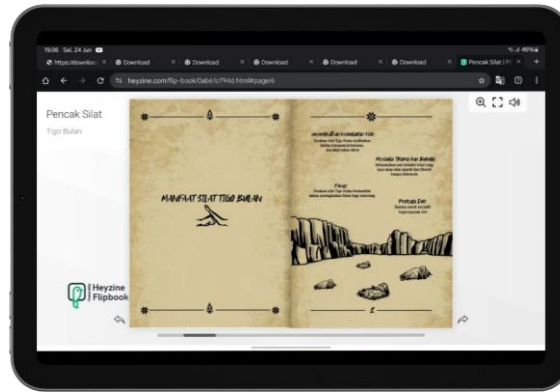


Gambar 4
Bookmark

(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

e. *E – Book*

Penggunaan e-book untuk "Tigo Bulan" menciptakan karya yang interaktif dan edukatif, dengan fitur seperti narasi audio, musik, animasi, dan mini-game untuk meningkatkan keterlibatan pembaca.



Gambar 5

(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

f. Merchandise

Berfungsi sebagai media promosi dan informasi untuk memperkenalkan Buku Ilustrasi Pencak Silat Tigo Bulan Kabupaten Rokan Hulu. Media promosi ini berupa display dan souvenir yang tidak hanya berkaitan dengan promosi buku saja, namun juga bertujuan untuk menarik minat audiens .. Beberapa jenis merchandise yang dipromosikan meliputi X Banner , TandaiBuku Elektronik, QR BukuKaos, Totebag, Gantungan kunci, dan Stiker

1. *T- shirt*

Berfungsi sebagai media promosi kasual untuk buku "Pencak Silat Tigo Bulan Kabupaten Rokan Hulu". Kaos hitam berbahan katun ini tersedia dalam ukuran XL, menampilkan judul buku di depan dan ilustrasi orang bersilat di belakang, dibuat dengan teknik cetak digital menggunakan Adobe Illustrator dan Photoshop.



Gambar 3

X- Banner

(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

2. *Totebag*

Totebag ini dirancang sebagai media promosi sekunder yang juga berfungsi memperkenalkan Pencak Silat Tigo Bulan. Desainnya menampilkan judul buku, berukuran 30 cm x 35 cm, terbuat dari bahan

kanvas, dan diproduksi menggunakan teknik cetak digital dengan perangkat lunak Adobe Illustrator dan Photoshop.



Gambar 3
X- Banner
(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

3. Keychain

Keychain dirancang dengan empat desain ikonik yang merepresentasikan gerakan dan judul buku Pencak Silat Tigo Bulan. Berfungsi sebagai media promosi yang menarik, keychain ini berukuran 5 cm x 5 cm, dicetak secara digital pada akrilik setebal 3 mm, dan didesain menggunakan Adobe Illustrator serta Photoshop.



Gambar 3
X- Banner
(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)



Gambar 3

X- Banner

(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

4. Stiker

Berfungsi sebagai media promosi dan ekspresi kreatif, menghadirkan tiga representasi ikonik Pencak Silat Tigo Bulan. Setiap stiker berukuran 4 cm x 4 cm, dibuat menggunakan bahan stiker laminasi dof dengan teknik cetak digital, serta didesain menggunakan Adobe Illustrator dan Adobe Photoshop.

**Gambar 3**

X- Banner

(Sumber : Helviza Audia Yolanda , 2025)

KESIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi mengenai Pencak Silat Tigo Bulan Kabupaten Rokan Hulu bertujuan memperkenalkan sejarah, gerakan, dan manfaat seni bela diri tersebut. Inisiatif ini berupaya menyediakan informasi, mengatasi permasalahan terkait pelestarian budaya, serta melestarikannya bagi generasi muda di Rokan Hulu. Hasil perancangan menunjukkan bahwa buku ilustrasi sebagai media utama terbukti efektif dalam memperkenalkan budaya pencak silat ini kepada generasi muda melalui penyajian informasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens sasaran. Selain itu, penggunaan media pendukung seperti poster, *X-banner*, *e-book*, dan *merchandise* turut dirancang untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan audiens.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Safitri. (n.d.). *Buku Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Diperoleh dari <http://www.penebar-swadaya.net/> (Diakses 11 Desember 2024).
- Ahmad Rizal, J. (2019). *Peran ilustrasi dalam mendokumentasikan dan melestarikan seni bela diri*. Jurnal Sejarah dan Budaya, 4(2), 75-85.
- Antaranews. (n.d.). *Pencak silat warisan budaya tak benda dunia*. Diperoleh dari <https://www.antaranews.com/infografik/1211715/pencak-silat-warisan-budaya-tak-benda-dunia> (Diakses 23 Juni 2025).
- Blogspot. (n.d.). *Jurus Ipsi Psht*. Diperoleh dari <https://walpaperbolaid.blogspot.com/2015/05/640-gambar-gambar-jurus-ipsi-psht.html?m=1> (Diakses 23 Juni 2025).
- Dewienandha.(2014). Diperoleh dari <https://dewienandha.blogspot.com/2014/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html> (Diakses 25 Juni 2025)
- Fernando, F. (2013, Juli 1). Perancangan buku senjata kurambik khas Minangkabau Sumatera Barat. *DeKaVe*, 3(6), 18-19.
- Hadi Santoso, A. (2020). *Garis sebagai elemen dalam menggambarkan teknik beladiri*. Jurnal Seni dan Desain, 6(2), 40-52.
- Hari Untung, S. (2022). *Ilustrasi Sebagai Media Informasi*.
- Hasan, I. (n.d.). *Pencak Silat di Nusantara*. Diperoleh dari <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2513483420909062> (Diakses 24 Juli 2025).
- International Journal of Martial Arts Studies*, 12(3), 45-59.
- Iwan A. (2018). *Seni Ilustrasi dan Aplikasinya*.
- Joko Prabowo, H. (2021). *Tekstur dalam karya ilustrasi beladiri*. Jurnal Seni Rupa dan Desain, 4(3), 100-112
- Joko Santoso, P. (2023). *Peran infografis dalam menyajikan data beladiri*. Jurnal Komunikasi Visual, 9(4), 21-30.
- Kaori Nusantara. (n.d.). *Begundal: Komik Silat Betawi*. Diperoleh dari <https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/62246/jalubegundal-komik-silat-betawi-dengan-tambahan-sentuhan-kekinian> (Diakses 23 Juni 2025).

- Karya Kreatif Indonesia. (n.d.). *Tenun Songket Wan Fitri*. Diperoleh dari <https://www.karyakreatifindonesia.co.id/umkm/tenun-songket-wan-fitri/57009> (Diakses 25 Juni 2025).
- Kompasiana. (n.d.). *Silat Lidah*. Diperoleh dari <https://www.kompasiana.com/alimusrisyam/602e2fdf8ede4831167ea942/silat-lidah> (Diakses 23 Juni 2025).
- Kurniasih. (2014). *Buku Ajar dan Implementasinya dalam Kurikulum*.
- Lestari, Maria. (2022). Pentingnya tipografi dalam ilustrasi buku. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 44-57.
- Maria Lestari, F. (2022). *Pentingnya tipografi dalam ilustrasi buku*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 44-57.
- Maria Lestari. (2022). *Peran Ilustrasi dalam Pendidikan Bela Diri*.
- Maryono, O'ong. (n.d.). *Pencak Silat in The Indonesia Archipelago*. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/D_Cornelis_Karate_2022 (Diakses 12 Desember 2024).
- Masterbundles. (n.d.). *Olahraga Pencak Silat*. Diperoleh dari <https://masterbundles.com/denayunemb/12-pencak-silat-sport-illustration/> (Diakses 23 Juni 2025).
- Muhammad Syaril, H. (2023). *Jago Beladiri: Panduan Praktis Seni Pertahanan Diri*.
- Nodelman, P. (2008). *Words About Pictures: The Narrative Art of Children's Picture Books. Pencak Silat: Seni dan Filosofi*.
- Permata Feeda. (n.d.). *Songket Tenun Bunga Pecah 8*. Facebook. Diperoleh dari https://web.facebook.com/permata.feeda/posts/songket-tenun-bunga-pecah-8open-metrewarna-merah-hatitenun-silver-dan-golddapatk/3442496252497300/?_rdc=1&_rdr (Diakses 25 Juni 2025).
- Prabowo, H. (2021). Tekstur dalam karya ilustrasi beladiri. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 4(3), 100-112.
- Rina Sari, D. (2021). *Peran bentuk dalam ilustrasi teknik pencak silat*. *Jurnal Ilmu Bela Diri*, 7(1), 15-28.
- Rina Sari, D. (2022). *Inovasi ilustrasi digital dalam buku-buku seni bela diri*. *Jurnal Teknologi dan Desain*, 4(2), 40-53.
- Rina, B. (2022). *Peran visual dalam teknik seni bela diri*. *Media Seni dan Desain*, 3(1), 30-40.
- S.Sn, M. (2021). *Pemanfaatan DKV dalam Penyebaran Informasi Seni Bela Diri*.
- Santoso, J. (2023). *Inovasi literasi budaya melalui desain komunikasi visual*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 10(1), 12-25.
- Santoso, Joko. (2023). *Peran infografis dalam menyajikan data beladiri*. *Jurnal Komunikasi Visual*, 9(4), 21-30.
- Sari, K. (2020). *Desain Grafis dalam Konteks Komunikasi Visual*.
- Sari, L. (2020). *Hubungan desain grafis dengan minat baca*. *Jurnal Komunikasi dan Desain*, 7(3), 21-35.
- Sari, Rina. (2021). *Peran bentuk dalam ilustrasi teknik pencak silat*. *Jurnal Ilmu Bela Diri*, 7(1), 15-28.
- Sari, Rina. (2022). *Inovasi ilustrasi digital dalam buku-buku seni bela diri*. *Jurnal Teknologi dan Desain*, 4(2), 40-53.
- Siauw, Cornelis S. (n.d.). *D' Cornelis Karate*. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/D_Cornelis_Karate_2022 (Diakses 11 Desember 2024).
- Siti Nurhaliza, N. (2020). *Ilustrasi editorial dalam mendokumentasikan budaya pencak silat*. *Jurnal Budaya dan Seni*, 8(1), 55-67.
- Siti Nurhaliza, N. (2023). *Penggunaan ruang dalam ilustrasi teknik bela diri*. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 9(1), 22-34.
- Smith, A., & Jane, B. (2021). *The role of illustration in transferring complex techniques in martial arts*. *International Journal of Martial Arts Studies*, 12(3), 45-59.
- Smith, J., & Jane, L. (2021). *The role of illustration in transferring complex techniques in martial arts*.
- Sumardjo, J., & Saini, K. (1997). *Aproum Sastra*.
- Tanti. (n.d.). *Peran Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar*. Diperoleh dari Wikipedia. (n.d.). *Ilustrasi* Diperolehdari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ilustrasi> (Diakses 25 Juli 2025).
- Virdaus, V., & Fernando, F. (2025). *Perancangan Media Informasi Mengenai Pengenalan Tokoh Pahlawan Nasional Perempuan*. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), 249-255.